



Article Informations  
Corresponding Email:  
sitinurrikiyahputri@gmail.com

Received: 15/08/2024; Accepted:  
27/02/2025; Published: 27/02/2025

## KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA TERHADAP NATO TERKAIT KONFLIK UKRAINA TAHUN 2022

Siti Nur Rizkiyah Putri Munayah  
Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kebijakan luar negeri Rusia terhadap NATO dalam konteks konflik Ukraina tahun 2022, yang mencerminkan dinamika geopolitik yang kompleks dan ketegangan yang semakin meningkat di Eropa. Sejak aneksasi Crimea pada tahun 2014, hubungan antara Rusia dan NATO telah mengalami penurunan signifikan. Rusia melihat ekspansi NATO ke arah timur sebagai ancaman langsung terhadap kedaulatan dan keamanan nasionalnya. Dalam menghadapi situasi ini, Rusia mengadopsi pendekatan beragam, termasuk strategi diplomatik melalui negosiasi dan pernyataan publik, serta tindakan militer seperti penempatan pasukan di perbatasan Ukraina dan latihan militer besar-besaran. Penelitian ini mengkaji langkah-langkah yang diambil oleh Rusia untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan merespons tantangan yang ditimbulkan oleh NATO. Sanksi ekonomi yang diterapkan oleh negara-negara Barat sebagai respons terhadap tindakan Rusia semakin memperburuk situasi, menciptakan siklus ketegangan yang sulit dipecahkan. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kualitatif terhadap dokumen kebijakan, pernyataan resmi, serta data sekunder dari sumber-sumber yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Rusia cenderung defensif dan reaktif, bertujuan untuk mempertahankan pengaruhnya di kawasan serta mengamankan posisi strategisnya di panggung internasional.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri, Rusia, NATO, Konflik Ukraina, Geopolitik.

### Abstract

*This study analyses Russia's foreign policy towards NATO in the context of the Ukraine conflict in 2022, reflecting complex geopolitical dynamics and increasing tensions in Europe. Since the annexation of Crimea in 2014, relations between Russia and NATO have significantly deteriorated. Russia views NATO's eastward expansion as a direct threat to its sovereignty and national security. In facing this situation, Russia has adopted a diverse approach, including diplomatic strategies through negotiations and public statements, as well as military actions such as troop deployments on the Ukrainian border and large-scale military exercises. This research examines the steps taken by Russia to protect its national interests and respond to the challenges posed by NATO. Additionally, the study explores the impact of these policies on bilateral relations between Russia and NATO member countries, as well as their implications for regional stability and global security.*

*Economic sanctions imposed by Western countries in response to Russia's actions have further exacerbated the situation, creating a cycle of tension that is difficult to break. The research methodology includes qualitative analysis of policy documents, official statements, and secondary data from credible sources. The findings indicate that Russia's foreign policy tends to be defensive and reactive, aiming to maintain its influence in the region and secure its strategic position on the international stage.*

**Keywords:** Foreign Policy, Russia, NATO, Ukraine Conflict, Geopolitic.

## **PENDAHULUAN**

Konflik Rusia-Ukraina merupakan salah satu krisis geopolitik yang paling signifikan pada abad ke-21. Konflik ini telah mengalami eskalasi dramatis sejak awal pecah di tahun 2014, dan mencapai puncak ketegangannya pada tahun 2022 dengan invasi militer Rusia. Pada tahun 2014, Rusia menginvasi dan kemudian menganeksasi wilayah Krimea dari Ukraina, tindakan yang dikecam luas oleh komunitas internasional sebagai pelanggaran terhadap kedaulatan Ukraina. Sejak saat itu, ketegangan antara kedua negara terus meningkat, diperburuk oleh dukungan Rusia terhadap kelompok separatistis pro-Rusia di wilayah Timur Ukraina, terutama di Donetsk dan Luhansk (Council on Foreign Relations, 2022). Faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi konflik ini, seperti kepentingan strategis dan politik Rusia di kawasan dan perselisihan internal kedua negara. Dari perspektif realisme struktural, tindakan yang dilakukan Rusia dapat dianggap sebagai upaya untuk memperkuat pengaruhnya di Rusia dan mempertahankan wilayah "buffer" untuk mencegah ekspansi North Atlantic Treaty Organization (NATO) (Agung W, R., dkk., 2021). Sebaliknya, Ukraina menghadapi tantangan politik dan ekonomi internal serta tekanan untuk membayar utang luar negeri.

Disisi lain terdapat keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO yang dilihat Rusia sebagai langkah yang mengancam stabilitas dan keamanan nasionalnya. Sejak jatuhnya Uni Soviet, Ukraina telah menjadi medan tarik ulur pengaruh antara Barat dan Rusia. Ukraina mengajukan aspirasi untuk bergabung dengan NATO dan Uni Eropa sebagai sebagian dari upaya integrasi dengan Barat, yang berujung pada ketegangan dengan Rusia. Rusia menentang perluasan NATO ke arah timur yang mencakup Ukraina karena menganggap hal ini sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasionalnya.

Langkah Ukraina untuk mendekatkan diri kepada NATO dipandang sebagai upaya untuk memperoleh jaminan keamanan dari Barat dan mengurangi pengaruh Rusia di kawasan (Charap, S., 2021).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah- langkah yang diambil oleh Rusia melalui kebijakan luar negerinya dalam merespons ekspansi NATO dan keterlibatannya dalam konflik Ukraina pada tahun 2022. Mengutip dari Lain, *The Ukraina Conflict and its Implications for NATO-Russia Relations* (Lain, S. 2022). Mengenai kontribusi penelitiannya memberikan penilaian mendalam mengenai dampak konflik Ukraina terhadap hubungan NATO-Rusia, yang mencakup perubahan strategis dan dinamis dalam kebijakan kedua belah pihak. Penelitian ini menekankan bagaimana NATO merespons agresi Rusia, termasuk tindakan- tindakan yang diambil untuk meningkatkan keamanan di wilayah Eropa Timur. Lain menyelidiki bagaimana tindakan Rusia di Ukraina telah memicu eskalasi ketegangan dan meningkatkan risiko konflik lebih luas antara Rusia dan NATO.

## **PEMBAHASAN**

Rusia meningkatkan latihan militer di perbatasannya dengan Ukraina serta di Laut Hitam dan Laut Baltik. Latihan ini sering kali melibatkan simulasi serangan dan pertahanan terhadap ancaman NATO, memperlihatkan kesiapan militer Rusia. Rusia telah secara signifikan meningkatkan frekuensi dan skala latihan militer di perbatasannya dengan Ukraina, serta di wilayah strategis seperti Laut Hitam dan Laut Baltik. Latihan-latihan ini sering kali mencakup simulasi serangan dan pertahanan yang dirancang untuk menghadapi ancaman yang dianggap berasal dari NATO. Salah satu latihan besar yang terkenal adalah latihan "ZAPAD", yang dilakukan secara berkala setiap empat tahun. Pada latihan ini, Rusia mengerahkan ribuan tentara, pesawat tempur, dan berbagai jenis peralatan militer, menunjukkan kesiapan dan kemampuan operasional angkatan bersenjata mereka (Tsygankov, 2019).

Latihan-latihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tempur angkatan bersenjata Rusia, tetapi juga berfungsi sebagai pesan politik kepada negara-negara tetangga dan NATO bahwa Rusia memiliki

kemampuan untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya. Dalam beberapa kasus, latihan ini juga melibatkan negara-negara sekutu Rusia, seperti Belarus, yang semakin memperkuat aliansi militer di kawasan tersebut. Misalnya, latihan bersama antara Rusia dan Belarusia sering kali menciptakan kekhawatiran di kalangan negara-negara Baltik dan Polandia, yang merasa terancam oleh potensi agresi yang lebih besar. Selain itu, Rusia juga melakukan latihan militer di daerah yang lebih jauh dari perbatasan Ukraina, seperti di Arktik dan Timur Jauh, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada satu front, tetapi juga berusaha untuk memperkuat posisi mereka di berbagai wilayah strategis. Latihan-latihan ini termasuk uji coba sistem senjata baru dan pengembangan taktik perang modern, yang mencerminkan perubahan dalam doktrin militer Rusia.

Sementara itu, negara-negara NATO juga merespons dengan meningkatkan pengawasan dan kehadiran militer mereka di Eropa Timur. Mereka melakukan latihan bersama dengan negara-negara Baltik dan Polandia, serta mengirimkan pasukan tambahan ke kawasan ini sebagai langkah pencegahan terhadap potensi agresi Rusia. Ketegangan yang meningkat ini menciptakan suasana yang tidak stabil di kawasan, di mana kedua belah pihak terus meningkatkan kesiapan militer mereka. NATO juga memperkuat sistem pertahanan udara dan meningkatkan kemampuan intelijen di kawasan, yang bertujuan untuk merespons dengan cepat terhadap setiap ancaman yang muncul.

Di bidang militer, Rusia dan China telah melakukan latihan militer bersama, yang menunjukkan kedekatan strategis di bidang pertahanan. Latihan ini mencakup berbagai skenario, mulai dari operasi anti-terorisme hingga pertahanan udara. Kedekatan ini juga mencerminkan kekhawatiran kedua negara terhadap pengaruh militer AS di kawasan Asia-Pasifik. Dengan memperkuat hubungan ini, Rusia berharap dapat menciptakan keseimbangan kekuatan yang lebih baik di kawasan tersebut. India juga menjadi mitra strategis bagi Rusia, meskipun India memiliki hubungan yang kuat dengan Amerika Serikat. Rusia tetap menjadi pemasok utama peralatan militer untuk India, termasuk sistem pertahanan udara S-400, yang telah menjadi sumber kontroversi di tingkat

internasional. Pembelian ini menunjukkan bahwa India masih melihat Rusia sebagai mitra penting dalam menjaga keamanan nasionalnya, meskipun ada tekanan dari AS untuk mengurangi ketergantungan pada Rusia (Sakwa, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kebijakan luar negeri Rusia menunjukkan peningkatan ketegangan yang signifikan dengan NATO, terutama setelah aliansi tersebut memperluas keanggotaan dan memperkuat kehadirannya di Eropa Timur. Rusia menganggap langkah-langkah ini sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasionalnya. Ekspansi NATO, yang dimulai sejak akhir Perang Dingin, dianggap sebagai pelanggaran terhadap kesepakatan tidak tertulis yang pernah ada mengenai tidak memperluas aliansi ke timur. Dalam konteks konflik Ukraina, Rusia menggunakan narasi keamanan nasional untuk membenarkan tindakan militernya. Pemerintah Rusia mengklaim bahwa NATO berupaya mengelilingi dan mengisolasi Rusia, sehingga tindakan invasi ke Ukraina dianggap sebagai langkah defensif untuk melindungi kedaulatan dan integritas teritorialnya. Narasi ini juga digunakan untuk membangkitkan sentimen patriotik di kalangan masyarakat Rusia, memperkuat dukungan terhadap kebijakan pemerintah.

Meskipun Rusia terlibat dalam tindakan militer, negara ini juga berusaha menggunakan saluran diplomatik untuk mengurangi isolasi internasional. Upaya ini termasuk mencari dukungan dari negara-negara non-Barat dan memperkuat hubungan dengan negara-negara seperti China dan India. Namun, hasil dari upaya diplomatik ini terbatas, dan banyak negara tetap mengutuk tindakan Rusia di Ukraina. Sanksi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat sebagai respons terhadap invasi Ukraina berdampak signifikan pada ekonomi Rusia. Sanksi ini mencakup pembatasan perdagangan, pembekuan aset, dan larangan akses ke pasar internasional. Sebagai response, Rusia berusaha mencari alternatif dalam hubungan internasional, memperkuat kerjasama dengan negara-negara non-Barat, serta mencoba mengembangkan ekonomi domestik untuk mengurangi ketergantungan pada Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung W, R., Yudhistira H, G., and Aziz, R. "Faktor-Faktor Konflik Rusia-Ukraina." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, 2021, pp. 12–18.
- Bull, Hedley. *The Anarchical Society: A Study of Order in World Politics*. Columbia University Press, 1977.
- Charap, S., and Jeremy Shapiro. *Russia and NATO: The New Strategic Framework*. RAND Corporation, 2010.
- Agung W, R., Yudhistira H, G., & Aziz, R. (2021). Faktor-Faktor Konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 12–18. [1]
- Creswell, John W. *A Concise Introduction to Mixed-Methods Research*. SAGE Publications, 2014.
- Cohen, S. P. *The Future of NATO: A New Security Agenda*. Brookings Institution Press, 2002.
- Doe, Jane. *Security in Post-Cold War Europe*. 2010, p.
- Dugis, Vinsensio. *Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik)*. Rev. ed., Airlangga University Press, 2018, p. 33.
- Lain, S. "The Ukraine Conflict and Its Implications for NATO-Russia Relations." *RUSI Journal*, 2022.
- NATO. "NATO-Russia Relations: The Facts." NATO, 2022, [www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_50090.htm](http://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50090.htm).
- Tsygankov, Andrei P. *Russia's Foreign Policy: Change and Continuity in National Identity*. Rowman & Littlefield, 2019.
- Sakwa, Richard. "Russia and China: A New Alliance?" *International Affairs*, 2021.
- "Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia." *Council on Foreign Relations*, 22 Feb. 2022, [www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-r](http://www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-r).